

**BAB III**  
**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Profil MI Muhammadiyah Pekalongan**

Tabel 1 Profil MI Muhammadiyah Pekalongan

NO.	Identitas Madrasah			
1	Nama Madrasah	:	MIS Muhammadiyah Pekalongan	
2	NPSN	:	60705757	
3	NSS	:	111218070014	
4	Jenjang Pendidikan	:	Madrasah Dasar	
5	Status Madrasah	:	Swasta	
6	Daerah	:	Pedesaaan	
7	Alamat Madrasah	:	Jl. A.H. Nasution no. 40 Pekalongan	
	RT / RW	:	02	/ 06
	Kode Pos	:	34391	
	Kelurahan	:	Pekalongan	
	Kecamatan	:	Pekalongan	
	Kabupaten/Kota	:	Lampung Timur	
	Provinsi	:	Lampung	
	Negara	:	Indonesia	
8	Jarak Ke Kecamatan	:	0,5 km	
9	Jarak ke Otoda	:	23 km	
10	Luas Tanah	:	10.000 m <sup>2</sup>	
11	Tahun Berdiri	:	1964	
12	Bangunan Madrasah	:	Milik Sendiri (Yayasan)	
13	Luas Tanah Milik	:	10000 m <sup>2</sup>	
14	Email	:	mim.pekalongan@gmail.com	
15	Website	:	www.mimpekalongan.schmu.id	

## **2. Sejarah Berdiri MI Muhammadiyah Pekalongan.**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan didirikan pada tahun 1964 oleh masyarakat Kecamatan Pekalongan khususnya warga Muhammadiyah Kecamatan Pekalongan. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan yang terletak di Jalan A. H. Nasution No. 40 Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Kode Pos 34391. Para pelopor berdirinya Madrasah ini memandang jauh ke depan arti pentingnya pendidikan keislaman yang dipandu dengan pendidikan umum yang nantinya dapat mengikuti perkembangan kemajuan informasi, teknologi dan globalisasi.

Dalam proses perkembangannya, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan selalu melakukan penyesuaian program pendidikannya dengan perkembangan zaman agar proses pendidikan dan pengajaran dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna. Dalam upaya ini ditetapkan kebijakan untuk menyusun suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi keislaman dan kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang yakni memadukan materi Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama RI dengan materi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan yang merujuk pada pendidikan pembentukan karakter.

Selanjutnya dengan adanya UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Permenag No. 2 Tahun 2008 maka Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan Permenag tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, sehingga menjadi begitu banyak jumlah muatan yang harus dipelajari siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan.

## **3. Visi dan Misi**

### **a) Visi**

Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa mendatang. Namun demikian, visi Madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan mempunyai misi "Unggul dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ".

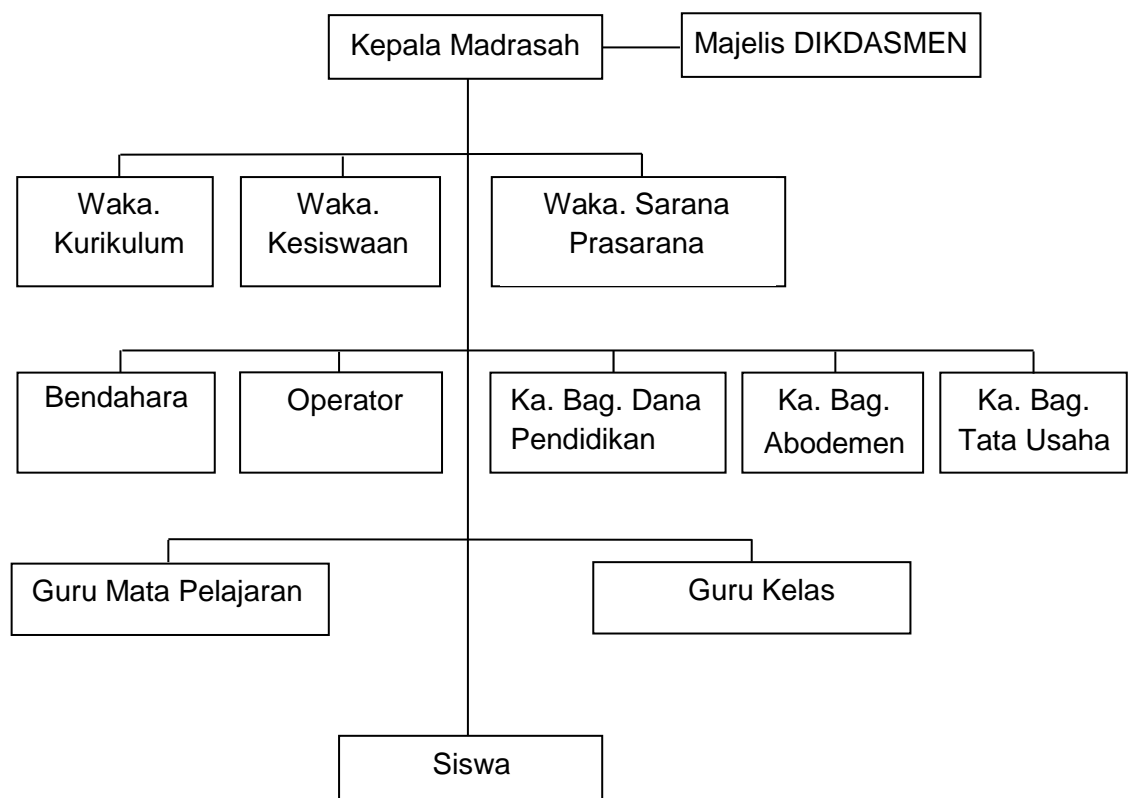
## b) Misi

Untuk mewujudkan Visi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan menjalankan ajaran Islam secara utuh,
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas,
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesional pendidikan sesuai dengan perkembangan,
- 4) Membentuk keterampilan dan jiwa raga yang sehat.

#### 4. Struktur Organisasi

Berikut ini bagan struktur organisasi MI Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur.



Gambar 2 Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Pekalongan

Gambar di atas merupakan struktur organisasi yang bertanggungjawab dalam kegiatan tahun pelajaran 2019-2020 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur. Struktur ini terdiri dari Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab terhadap berjalannya kegiatan operasional Madrasah. Kepala Madrasah dibantu oleh wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, dan wakil bidang Sarana dan prasarana. Kepala Madrasah membawahi 7 koordinator yang terdiri dari Bendahara Madrasah, Operator Madrasah, Kepala Bagian Dana Pendidikan, Kepala Bagian Abodemen, Kepala Bagian Tata Usaha, Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas.

## 5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil studi dokumen, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah memiliki tenaga pendidik sebanyak 19 pendidik, yang memiliki kualifikasi akademik S2 sebanyak 1 orang, yang terdiri dari S1 sebanyak 16 orang (sedang menempuh pendidikan S2 sebanyak 3 orang), dan SMA sebanyak 2 orang (sedang menempuh pendidikan S1 sebanyak 2 Orang). Sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 1 orang yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Keadaan Kepala Madrasah dan Guru

NO	Nama Guru	Jabatan	Tugas Mengajar	Jumlah Jam
1	Samsul Arifin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	-	-
2	Muslihatin Nisak, S.Ag	Waka Kurikulum	Guru Mapel (Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadist)	26
3	Bapak Heriyanto, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Guru Kelas IV A	24
4	Rumiyati, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas I B	28
5	Kuswanto, S.Pd	Guru	Guru Kelas IV B	24
6	Yati, S.Pd	Guru	Guru Kelas II B	28
7	Wahyuy Yuha,SE, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas VI	28
8	Ambar Kusuma Dewi, S.Ag	Guru	Guru Mapel (Aqidah Akhlak,	28

			Fiqh)	
9	Afit Widiaksono, S.Sos.I	Waka Sapras/Opt/ Ka.Tu	Guru Kelas V B	2
10	Arna Elyana, S.Pd.I	Guru	Guru Mapel (Al- Qur'an Hadist, Fiqh)	30
11	Winarto, S.Sos	Bendahara	Guru Mapel (KMD, SKI)	20
12	Reni Amalia, S.Pd	Guru	Guru Kelas III A	27
13	Johan Saputra, M.Pd	Guru	Guru Mapel (Penjaskes, B.Lamp)	12
14	Sefvirda Arniatika, S.Pd	Guru	Guru Kelas I A	21
15	Liana Sari, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas V A	26
16	Eka Yuli Hastuti, S.Pd	Guru	Guru Kelas II A	28
17	Tiara Erlita, S.Pd	Guru	Guru Kelas III B	27
18	Indra Jaya Kusuma	Staff TU	-	-
19	Aulia Puspita Sari	Guru	Guru Pendamping Kelas V B	24
20	Lien	Guru	Guru Mapel (Hifdzil)	22

#### 6. Data Siswa MI Muhammadiyah Pekalongan Lampung Timur

Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan terdapat 11 rombongan belajar dengan jumlah siswa yang terdaftar dalam dapodik 241 siswa, yang terdiri dari 124 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3 Data Siswa

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	2	29	20	49
2	II	2	23	17	40

3	III	2	17	32	49
4	IV	2	23	21	44
5	V	2	18	19	37
6	VI	1	14	8	22
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>124</b>	<b>117</b>	<b>241</b>

## 7. Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Pekalongan

Melihat dari hasil pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan sudah baik dan tercukupi. Madrasah ini juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang modern sesuai dengan perkembangan zaman dengan tersedianya wifi untuk layanan dan internet. Berdasarkan data profil Madrasah, maka dapat dikemukakan mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan, sebagai berikut:

Tabel 4 Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantin Madrasah	1	Baik
2	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
3	Lapangan Serba Guna	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kantor Guru	1	Baik
6	Ruang Koperasi	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	WC Guru Laki-laki	1	Baik
9	WC Guru Perempuan	1	Baik
10	WC Siswa Laki-laki	1	Baik
11	WC Siswa Perempuan	1	Baik
12	Ruang Kelas	11	Baik
13	Aula	1	Baik
14	Lapangan Parkir	1	Baik
15	Gudang	1	Baik

Sumber: Profil MI Muhammadiyah Pekalongan Tahun 2020

Berdasarkan data di atas dan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Madrasah sangat memfasilitasi kegiatan belajar, hal ini dapat dilihat dari ruang kelas yang berjumlah 11 ruang yang sesuai dengan jumlah rombongan belajar (Rombel) peserta didik.

#### 8. Prestasi MI Muhammadiyah Pekalongan

MI Muhammadiyah Pekalongan memiliki prestasi yang banyak sekali, baik dalam bidang olahraga dan kegiatan non akademik lainnya. Prestasi yang dimiliki siswa MI Muhammadiyah Pekalongan sangat banyak, terutama dalam bidang hifdzil ini mendapat juara di tingkat nasional, selain itu Madrasah ini juga berprestasi dalam bidang renang. Rincian prestasi siswa MI Muhammadiyah Pekalongan sebagai berikut:

Tabel 5 Prestasi Siswa

No	Penghargaan	Tingkat	Tahun
1	Medali Perunggu o2SN cabang Renang	Propinsi	2019
2	Juara 2 Tae Kwon Do Open Turnamen Begawi Lampung VI	Propinsi	2019
3	Juara2 Pidato B. Inggris Competition Day V SMP Muh. Ahmad Dahlan Metro	Kota	2019
4	Juara 1 o2SN cabang Renang	Kabupaten	2019
5	Juara 1 Lari Jarak 300m HUT RI	Kecamatan	2019
6	Juara 3 Hifdzil HUT RI	Kecamatan	2019
7	Juara 1 o2SN cabang Renang	Kecamatan	2019
8	Juara 2 Puisi Milad Nasyiatul Aisyiyah Kec. Purbolinggo	Kecamatan	2019
9	Juara 3 Dai Milad Nasyiatul Aisyiyah Kec. Purbolinggo	Kecamatan	2019
10	Juara 3 o2SN cabang Renang	Propinsi	2018
11	Juara 1 o2SN cabang Renang	Kabupaten	2018
12	Juara 1 Putri Hijab	Propinsi	2018
13	Peraih 2 Medali Emas Hifdzil Qur'an	Nasional	2017

	International OLYQ		
14	Juara 3 o2SN Renang Gaya Bebas	Propinsi	2017
15	Juara 1 o2SN Cabang Renang	Kabupaten	2017
16	Juara 1 LCT Goda MTS Muhammadiyah Purbolinggo	Kabupaten	2017
17	Juara 2 Futsal Milad Muhammadiyah ke - 108	Kecamatan	2017
18	Juara 2 Hifdzil Qur'an Milad Muhammadiyah ke - 108	Kecamatan	2017
19	Juara 3 Futsal Gebyar MTS Muhammadiyah	Kota	2017
20	Juara 4 Futsal Milad Muhammadiyah ke - 108	Kecamatan	2017
21	Harapan 1 PBB Putra Goda MTS Muhammadiyah Purbolinggo	Kabupaten	2017
22	Harapan 2 PBB Putri Goda MTS Muhammadiyah Purbolinggo	Kabupaten	2017
23	Harapan 2 Pidato Goda MTS Muhammadiyah Purbolinggo	Kabupaten	2017

## B. Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumen, dan selanjutnya penulis mengolah dan mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan di lapangan. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, kepala tata usaha, guru wali kelas, guru mapel dan sebagian peserta didik kelas 5 dan 6.

### 1. Kebijakan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Kebijakan peningkatan kompetensi profesional guru memang sesuatu hal yang perlu dilakukan mengingat tentang Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ini disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sebagai implikasi dari Undang-Undang No.14 Tahun 2005, guru harus menjalani berbagai macam proses program peningkatan kompetensi



profesional baik dalam ruang lingkup nasional maupun ruang lingkup Madrasah. Untuk itu, Madrasah ini mengadakan program pelatihan, supervisi akademik, evaluasi kinerja guru, mendelegasikan guru dalam kegiatan workshop dan seminar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar tercapainya tujuan pembelajaran. Madrasah memiliki kewajiban untuk memberikan hak kepada guru untuk mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang profesinya dan memperoleh pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru.

Dapat disimpulkan bahwa MI Muhammadiyah Pekalongan melakukan kegiatan peningkatan profesionalisme guru didasari dengan Undang-undang pemerintah Republik Indonesia. Dengan kata lain Madrasah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan peraturan-peraturan yang dilegalkan oleh Negara.

## **2. Kompetensi Profesional guru MI Muhammadiyah Pekalongan**

Kompetensi guru profesional pada dasarnya mencakup kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai perancang pembelajaran, pengarah pembelajaran, pengelola pembelajaran, evaluator dan pelaksana kurikulum. Berdasarkan hasil studi dokumen penulis, sebagian besar guru MI Muhammadiyah Pekalongan berlatar belakang pendidikan, terhitung 16 orang guru berlatar belakang sarjana pendidikan (S1), 1 orang guru berlatar belakang magister pendidikan (S2), 3 orang guru berlatar belakang diluar pendidikan namun masih dalam ruang lingkup bidang ahlinya. Dilihat dari segi latar belakang pendidikan sebagian besar guru MI Muhammadiyah Pekalongan belum mengajar dalam ruang lingkup dibidang ahlinya.

Berdasarkan data wawancara W.02.A/Q.5/ 28-04-2020 bahwa, beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan bidang ahlinya seperti mata pelajaran muatan lokal, yang mencakup B.Lampung, Hifdzil dan Seni Budaya dan Keterampilan, guru-guru baru belum banyak memiliki pengalaman sehingga perlu waktu untuk umenghasilkan perubahan dalam diri guru disebabkan dengan keterbatasan aspek penalaran dan kesadaran dari guru tersebut, dan diberikan tenaga pendidik (guru) mampu untuk mengajar mata pelajaran tersebut atau diberikan guru pendamping kelas.

Sebelum mengajar, tenaga pendidik (guru) MI Muhammadiyah Pekalongan selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar kegiatan belajar lebih terarah. Dari 5 orang guru yang penulis wawancarai, semua pendidik sebelum mengajar membuat RPP. Dalam pelaksanaannya guru selalu beracuan dengan RPP yang sudah dibuatnya sebelum memulai pembelajaran. Seperti yang disampaikan dalam wawancara W.04.A/Q.1/ 25-04-2020 bahwa sebelum melakukan pembelajaran membuat RPP 1 semester, jadi guru benar-benar siap dalam melaksanakan pembelajaran dikelas mengacu pada rencana perangkat pembelajaran masing-masing guru, sehingga capaian pembelajaran tercapai secara maksimal.

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara W.04.B/Q.1/ 01-05-2020 bahwa sebelum melakukan pembelajaran membuat RPP, yang dibuat ada yang persemester dan ada yang langsung dibuat 1 tahun dan RPP dibawa pada saat proses pembelajaran, RPP di buat harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013. Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa salah satu ciri RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pada proses pembelajaran terdiri atas kegiatan saintifik (5M), yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi data, serta mengkomunikasi. Berdasarkan hasil studi dokumen dapat dilihat bahwa RPP yang di buat oleh Bapak Heriyanto, S.Pd sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Di dalam perencanaan pembelajaran tersebut terdapat kegiatan menganalisis, menerapkan, mengolah, menalar dan menyaji pembelajaran. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan saintifik dengan tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran.

Selain itu, profesionalisme guru dapat dilihat dari bagaimana penguasaan dan penerapan metode belajar yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara W.04.D/Q.4/ 27-04-2020 bahwa metode yang berbeda-beda dan tergantung dengan materi yang akan dibahas, biasanya menggunakan metode praktek, ceramah dan tanya jawab serta diskusi kelas dengan membentuk kelompok. Hal senada juga disampaikan dalam wawancara W.04.C/Q.3/ 27-04-2020 bahwa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, biasanya saya menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab, presentasi siswa agar lebih berani menjelaskan dan mengeksplor pengetahuan sendiri. Lalu untuk menghindari

kejenuhan dalam belajar guru juga melakukan berbagai macam cara yaitu dengan melakukan *games* sederhana atau *ice breaking* seperti yang dijelaskan dalam wawancara W.04.C/Q.3/ 27-04-2020 bahwa agar siswa tidak jenuh, ketika mengajar diselingi dengan *games* kecil atau *ice breaking* yang masih mencakup tentang materi pelajaran agar anak-anak semangat.

Hal ini juga di perkuat dari hasil pengamatan penulis dalam kegiatan belajar mengajar Wali Kelas 4, dalam hal ini penulis melihat bahwa Wali Kelas 4 selaku guru MI Muhammadiyah Pekalongan membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran dan selalu di bawa disaat mengajar dan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan RPP yang telah beliau buat. Beliau menggunakan metode yang berbeda-beda dalam setiap melakukan pembelajaran, sebagian metode yang digunakan seperti metode diskusi, ceramah plus tanya jawab dan mengilustrasikan pelajaran dalam bentuk gambar di papan tulis sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru yang paling berperan dalam berjalannya pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut wawancara W.05.A/Q.1/ 07-05-2020 kepada siswi kelas VI mengatakan bahwa, dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru menyampaikan materi dengan jelas, namun terkadang ada juga guru yang penjelasannya terlalu cepat sehingga sulit untuk dipahami oleh siswa, tetapi siswa sering meminta menjelaskan ulang materi yang belum dipahami oleh siswa. Penyampaian materi yang disampaikan juga tidak terlalu monoton, terkadang diselingi candaan-candaan kecil yang membuat suasana kelas tidak terlalu serius dan tegang

Hal ini juga dikatakan dalam wawancara W.05.B/Q.2/ 07-05-2020 siswi kelas VI, ia mengatakan bahwa, metode pembelajaran biasanya digunakan bervariasi misalnya, guru menjelaskan materi baru dan setelah itu didiskusikan dalam kelompok, atau sering juga melakukan eksperimen dengan menggunakan alat-alat lab jika dibutuhkan, tidak hanya itu biasanya juga dalam belajar juga melihat suatu studi kasus dalam bentuk video atau dalam bentuk alat peraga.

Hal ini diperkuat dari hasil pengamatan penulis dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan pengajar kelas III A, dalam hal ini penulis melihat bahwa selaku guru MI Muhammadiyah Pekalongan, menggunakan metode diskusi dan di presentasikan oleh perwakilan kelompok dan dilanjutkan tanya jawab dengan

siswa. Sebelum melakukan diskusi kelompok maka memberikan sedikit penjelasan kepada siswa. Dalam waktu siswa berdiskusi, memantau dan mendatangi masing-masing kelompok untuk memastikan apakah mereka mengerti terhadap apa yang didiskusikan, dan di akhir pelajaran memberikan kesimpulan dari materi yang dibahas.

Guru MI Muhammadiyah Pekalongan tidak hanya melakukan evaluasi pembelajaran di akhir pertemuan dalam jangka waktu per minggu, per bulan dan di akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan tujuan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemudian bagi siswa yang nilainya belum mencukupi standar KKM akan diberikan remedial. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara W.04.A/Q.5/ 25-04-2020 bahwa, evaluasi pembelajaran siswa disetiap minggu biasanya memberikan PR (Pekerjaan Rumah), latihan soal, mengadakan ulangan harian dalam jangka waktu biasanya seminggu, per 2 minggu, sebulan, per 3 bulan biasanya di isi dengan evaluasi pembelajaran dengan itu, dan ketika diakhir pembelajaran/akhir semester dan ada nilai siswa belum mencapai target KKM diadakan remedial

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru MI Muhammadiyah Pekalongan secara garis besar dari latar belakang pendidikan S1. Sebelum melaksanakan pembelajaranpun diwajibkan untuk membuat RPP agar pembelajaran terstruktur dan terarah maksud dan tujuannya. Metode yang digunakan pun dalam belajar bervariasi dan berbeda-beda tidak monoton dan dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran pun mudah dipahami dan dimengerti oleh para siswa.

### **3. Bentuk-bentuk Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**

Profesional guru tidak instan terbentuk dalam diri seorang guru, perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, untuk itu Madrasah melakukan program-program dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. MI Muhammadiyah Pekalongan melakukan program-program peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan di Madrasah seperti: program pelatihan yang dilakukan Madrasah dan di luar Madrasah, supervisi akademik, mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar dan workshop

pendidikan yang diselenggarakan pemerintah atau dari instansi lainnya, anjuran untuk melanjutkan pendidikan pasca sarjana dan evaluasi kinerja guru.

a. Pelatihan

MI Muhammadiyah Pekalongan memiliki program-program dalam peningkatan profesionalisme guru yang sudah dijalankan oleh Madrasah, salah satunya adalah pelatihan-pelatihan yang di harapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk para guru. Berdasarkan wawancara W.02.A/Q.6/ 28-04-2020 mengatakan bahwa, program pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dalam beberapa penyelenggaraan, yaitu: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lampung Timur dan tingkat Madrasah dalam pelatihan yang diadakan Madrasah seperti upaya meningkatkan guru dalam pemahaman kurikulum yang sedang dijalankan Madrasah mencakup membuat RPP, Soal-soal latihan dan ujian siswa, dan lainnya.

Dengan nada yang sama, hal ini juga disampaikan dalam wawancara W.04.B/Q.6/ 01-05-2020 bahwa, ada MGMP tingkat Madrasah, kota provinsi maupun nasional, pelatihan-pelatihan seperti kurikulum 2013, pelatihan pengenalan alat labolaturium, pelatihan penyusunan RPP 2013, supervisi akademik, evaluasi kinerja guru, pendelegasian seminar dan workshop. Dalam ilmu manajemen sebelum melakukan kegiatan Madrasah tentunya ada perencanaan sebagai pedoman atau acuan dasar dalam melaksanakan kegiatan. hal ini juga dilakukan oleh MI Muhammadiyah Pekalongan sebelum melakukan perencanaan. Seperti yang dikatan dalam wawancara W.01.A/Q.4/ 25-04-2020 bahwa, sebelum melakukan kegiatan perlu mengetahui apa saja yang dibutuhkan guru untuk melakukan tugasnya, disusun panitia kecil yang dinaungi oleh kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Hal ini juga diperkuat oleh wawancara W.02.A/Q.7/ 28-04-2020 Ibu bahwa, sebelum melakukan kegiatan pelatihan dilakukan adanya analisis kebutuhan yang guru butuhkan, misalnya penerapan kurikulum 2013 yang beberapa tahun belakangan ini baru diterapkan dan masih baru, perlu pengetahuan yang lebih banyak untuk guru dalam beradaptasi dan melaksanakan kurikulum 2013 untuk itu kita perlu mengadakan pelatihan tentang kurikulum 2013. Setelah itu dibentuk sebuah panitia untuk mengurus atau melengkapi hal-hal yang akan dibutuhkan dalam kegiatan tersebut dan setelah

kegiatan berakhir perlu adanya evaluasi kegiatan untuk meningkatkan kegiatan selanjutnya.

Untuk mewujudkan kegiatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan perlu adanya perencanaan yang matang dan sistematis, agar terwujudnya hal tersebut sebelum melakukan kegiatan perencanaan dituangkan dalam proposal kegiatan sebagai bentuk rancangan kerja dan membantu kegiatan agar berjalan efisien. Dalam suatu kegiatan selain perencanaan juga perlu dibuat proposal kegiatan sebagai bentuk pedoman kegiatan secara tertulis agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. MI Muhammadiyah Pekalongan memang melakukan suatu proses perencanaan dalam melakukan kegiatan tersebut, namun yang belum terpenuhi di Madrasah adalah pihak penyelenggara tidak membuat proposal kegiatan sebagai bentuk pedoman secara tertulis untuk dijadikan acuan dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Setelah melakukan perencanaan rangkaian kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan dilakukan di Madrasah dengan memanfaatkan fasilitas Madrasah yang ada. Tingkat keefektifannya pelaksanaan pelatihan-pelatihan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru di MI Muhammadiyah Pekalongan sangat efektif dan berpengaruh bagi bagi perkembangan pengetahuan guru.

Pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan tentu saja agar terwujudnya kualitas SDM yang mumpuni, baik dalam pengetahuan maupun *skill* (kemampuan) dan penentuan sikap setelah melakukan pelatihan. Pelatihan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini dikatakan dalam wawancara W.04.A/Q.8/ 25-04-2020 bahwa, program-program yang diselenggarakan sangat berguna, dengan adanya program-program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam mengajar dan bisa mengikuti seiring perkembangan zaman tentang pendidikan yang *up to date* saat ini. Hal serupa juga dikatakan dalam wawancara W.04.C/Q.8/ 27-04-2020 sebagai guru wali kelas IV mengatakan bahwa, pelatihan sudah berjalan efektif dan sangat berpengaruh, sehingga tidak kesulitan dalam membuat RPP, dan terbantu dari pengetahuan-pengetahuan yang terdapat dalam pelatihan tersebut.

Setelah kegiatan itu berlangsung perlu adanya evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan yang akan diadakan selanjutnya agar berjalan lebih baik dari yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini Madrasah melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut. Hal ini dikatakan dalam wawancara W.01.A/Q.8/ 25-04-2020 bahwa, sesudah melakukan kegiatan tersebut dilakukan evaluasi, dimana evaluasi ini memperbaiki hal yang belum baik dan meningkatkan sesuatu yang kurang dari kegiatan yang sudah dilakukan tersebut.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan tersebut Madrasah melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhan guru saat ini, namun Madrasah tidak membuat proposal kegiatan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Dalam pelaksanaannya menggunakan fasilitas-fasilitas Madrasah yang ada. pelatihan yang telah dilakukan sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas bagi guru agar terciptanya tujuan pendidikan. Setelah dilakukan pelaksanaannya untuk meningkatkan dan memperbaiki pelatihan-pelatihan tersebut diadakannya evaluasi.

#### b. Supervisi Akademik

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Sebelum melakukan kegiatan supervisi perlu adanya rencana atau jadwal supervisi yang akan dilakukan secara berkala. Dalam merencanakan supervisi akademik, Madrasah melakukan supervisi akademik 6 bulan sekali untuk guru. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara W.01.A/Q.9/ 25-04-2020 bahwa, supervisi dilakukan setiap 6 bulan sekali bagi 1 guru, namun pelaksanaannya tidak menentu, misalnya bulan ini beberapa guru yang akan di supervisi dan kegiatannya berkala tidak 1 hari secara keseluruhan guru karena mengingat dari banyaknya guru dan waktu yang tersedia juga tidak banyak jadi dilakukan secara berkala.

Dalam melakukan supervisi akademik kepala Madrasah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif, dibantu oleh Wakil-wakil Kepala Madrasah agar pelaksanaannya berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap guru. Hal ini dikatakan dalam wawancara W.01.A/Q.10/ 25-04-2020 bahwa, dalam pelaksanaannya, kepala madrasah dibantu oleh wakil-wakil kepala madrasah untuk mensupervisi guru-guru langsung datang ke kelas. Hal ini diperkuat oleh wawancara W.02.A/Q.11/ 28-04-2020 mengatakan, dalam pelaksanaan supervisi akademik Madrasah selama ini berjalan baik, wakil kepala juga melakukan supervisi secara langsung karna bisa berinteraksi langsung bersama guru dan siswa di kelas dalam kegiatan KBM.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik sudah berjalan secara efektif dan bermanfaat bagi para guru. Hal ini di katakan oleh wawancara W.04.A/Q.9/ 25-04-2020 bahwa, supervisi akademik dilakukan dalam jangka waktu per 1 semester sekali, supervisi yang sudah dilakukan berjalan efektif, supervisi yang dilakukan memberikan dampak yang sangat positif, dapat membantu memperbaiki cara mengajar dan membantu guru dalam mengajar. Setelah melakukan kegiatan supervisi pendidikan dilakukan kegiatan evaluasi yang hanya melibatkan kepala Madrasah dan wakasek yang membantunya. Hal ini dikatakan oleh wawancara W.01.A/Q.13/ 25-04-2020 bahwa, dalam evaluasi supervisi disetiap selesai menjalankan kegiatan tersebut, kepala madrasah dan wakil-wakil kepala madrasah yang membantu, mengadakan *briefing* melaporkan dari apa yang supervisi, ketika ada guru yang kurang dalam pelaksanaan KBM maka dilakukan pembimbingan atau pengarahan untuk memperbaiki sesuatu hal yang belum tepat dalam mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah dilakukan sekali dalam 1 semester bagi setiap guru. Kepala Madrasah dibantu oleh wakil-wakilnya untuk mensupervisi guru. kegiatan supervisi guru dilakukan melalui kunjungan kelas. kegiatan supervisi tersebut berdampak positif terhadap guru-guru, hasil dari kegiatan supervisi sangat baik dilihat dari data umpan balik kegiatan supervisi kepala Madrasah. Setelah melakukan supervisi dilakukan evaluasi atau *briefing* yang dihadiri kepala Madrasah dan wakil-wakil kepala Madrasah yang membantu keberlangsungan kegiatan supervisi tersebut.



### c. Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru merupakan suatu proses memberikan kemampuan agar mampu memberikan pertimbangan terkait baik atau tidaknya cara mengajar, kemudian mampu mengambil keputusan sendiri untuk menyelesaikan permasalahan mengajar yang dihadapinya sehingga bisa bekerja dengan kinerja yang lebih baik lagi. Untuk itu kepala Madrasah MI Muhammadiyah Pekalongan melakukan pemberdayaan guru sebagai berikut;

#### 1) Mengikutsertakan guru dalam Workshop

Inisiatif dan kreatifitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan Madrasah adalah tugas dan tanggungjawab seorang kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, karena guru yang berperan langsung dalam keberhasilan suatu pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, Madrasah melakukan beberapa kegiatan, salah satunya adalah mengikutsertakan guru dalam workshop sebagaimana diungkapkan dalam wawancara W.01.A/Q.14/ 25-04-2020 bahwa, tergantung dari tema workshop itu apa, misalnya tema workshop tentang keuangan yang didelegasikan adalah Bendahara Madrasah, tema workshop tentang pendidikan keagamaan yang didelegasikan guru agama.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Madrasah telah mengirim guru untuk mengikuti kegiatan workshop sebagai bentuk untuk meningkatkan profesionalisme guru dan guru yang diutus sesuai dengan tema yang diangkat dari penyelenggara workshop.

Hasil studi dokumen yang dilakukan, menunjukkan salah satu undangan workshop yang ditunjukkan salah satu guru untuk mengikuti acara workshop yang diselenggarakan Majelis Pendidikan Dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Propinsi Lampung dengan hasil penyusunan soal-soal ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab). Hal ini terbukti dari surat tugas terlampir dalam lampiran.

Dalam pelaksanaan kegiatan workshop yang pernah diikuti oleh guru-guru MI Muhammadiyah Pekalongan sudah berjalan efektif dan sangat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan guru. Hal ini dijelaskan dalam wawancara W.04.B/Q.10/ 01-05-2020 bahwa, workshop sudah berjalan sangat baik, sangat bermanfaat bagi untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga dikatakan dalam

wawancara W.04.D/Q.10/ 27-04-2020 bahwa, workshop sudah berjalan efektif dan sangat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan bisa mengembangkan pengetahuan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, guru-guru MI Muhammadiyah Pekalongan sering mengikuti kegiatan workshop sebagai perwakilan Madrasah yang sesuai dengan bidang ahlinya dan sudah berjalan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru. Kegiatan jadwal workshop tersendiri tidak ada jadwal rutin dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak menentu, jadi tergantung pihak yang menyelenggarakannya.

## 2) Mengikutsertakan guru dalam seminar

Mengikutsertakan guru dalam seminar juga sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru,. kegiatan ini memberikan peluang kepada guru dalam berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini yang ter *update*. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah, dan peserta yang berpartisipasi adalah orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

Dalam pelaksanaan seminar ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan workshop, karena memang Madrasah hanya mendapatkan undangan kegiatan seminar dan Madrasah hanya bertanggungjawab untuk mendelegasikan guru-guru dengan jumlah yang sudah ditentukan sebagai perwakilan Madrasah untuk mengikuti seminar. Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara W.02.A/Q.19/ 28-04-2020 bahwa, sama saja seperti workshop untuk pendelegasian sesuai dengan tema yang diangkat sesuai dengan bidang ahli guru. Hal ini juga diperkuat oleh wawancara W.01.A/Q.20/ 25-04-2020 bahwa, seperti halnya workshop, sesuai dengan tema yang diangkat dari kegiatan seminar tersebut.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan seminar tergantung dari tema dalam seminar tersebut. baik Madrasah atau guru tidak bisa merekomendasikan tema yang akan dibahas. Dalam pelaksanaan seminar tentu saja memiliki dampak positif bagi para guru, hal ini dijelaskan dalam wawancara W.04.E/Q.11/ 30-04-2020 bahwa, seminar berjalan efektif dan bermanfaat untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan bisa menerapkannya dalam tugas sebagai guru. Dalam nada yang sama dalam wawancara W.04.A/Q.11/ 25-04- bahwa, dalam beberapa kali sering mengikuti seminar sebagai pendelegasian

dari Madrasah, seminar yang di ikuti sudah berjalan efektif dan sangat berpengaruh positif, menambah wawasan dan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru menambah pengetahuan guru terkait hal-hal yang sedang berkembang pada masa nya atau lebih *up to date*. Pelaksanaannya tidak menentu dan tidak semua guru di delegasikan dalam acara seminar tersebut.

### 3) Melanjutkan pendidikan pasca sarjana

Dorongan kepala Madrasah terhadap guru sangatlah berarti, jika diperhatikan oleh kepala Madrasah, hal ini akan mendorong semangat mereka akan bertambah dan sebaliknya jika kepala Madrasah acuh tak acuh terhadap guru, maka guru akan kurang semangat karena tidak ada dorongan dan dukungan dari kepala Madrasah.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pekalongan menganjurkan guru untuk melanjutkan pendidikan pasca sarjana atau jenjang yang lebih tinggi lagi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam belajar mengajar. Hal ini ditegaskan dalam wawancara W.01.A/Q.17/ 25-04-2020 bahwa, untuk melanjutkan pendidikan pasca sarjana atau kejenjang yang lebih tinggi lagi, bukan lagi merupakan anjuran yang hanya dari Madrasah saja, dari pemerintah pun sudah ada anjuran seperti itu untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menjalankan tugasnya. Hal yang sama dikatakan dalam wawancara W.02.A/Q.18/ 28-04-2020 bahwa, himbauan untuk melanjutkan pendidikan sangat bagus, untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, menambah wawasan yang lebih luas dan dapat memperdalam materi yang akan diajarkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di MI Muhammadiyah Pekalongan ada beberapa guru yang sedang melanjutkan pendidikan/studinya dalam rangka meningkatkan kualitas guru dan untuk kenaikan pangkat juga.

Dengan nada yang sama dijelaskan dalam wawancara W.04.C/Q.12/ 27-04-2020 bahwa, sangat dianjurkan untuk guru-guru disini melanjutkan jenjang ke S2, untuk menambah wawasan guru. Ada beberapa guru yang sedang melanjutkan S2 di MI Muhammadiyah Pekalongan. Hal ini juga diperkuat dari hasil studi dokumen yang telah dilakukan, dari 19 guru MI Muhammadiyah Pekalongan terdapat 1 orang guru yang sudah selesai menempuh pendidikan S2

dan 3 orang guru sedang menempuh pendidikan S2. Sedangkan 15 orang guru memiliki pendidikan terakhir S1. Dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pasti membutuhkan biaya, untuk itu biaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sepenuhnya ditanggung oleh guru itu sendiri, tidak ada dukungan anggaran apapun dari Madrasah. Seperti yang dikatakan dalam wawancara W.01.A/Q.18/ 25-04-2020 bahwa, untuk pembiayaan menggunakan biaya dari pribadi guru yang sedang melanjutkan pendidikan tersebut.

Dalam mengambil jurusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, dianjurkan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan bidang pendidikan sebelumnya. Seperti yang dikatakan dalam wawancara W.01.A/Q.19/ 25-04-2020 bahwa, madrasah menganjurkan untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidangnya atau selinear, misalnya guru Matematika melanjutkan pedidikannya dalam bidang Matematika. Namun keputusannya tergantung pada guru tersebut, mau melanjutkan pendidikan dalam bidang apa.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa MI Muhammadiyah Pekalongan sangat menganjurkan guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini hanya berupa himbauan bagi para guru, dan diharapkan untuk memilih jurusan yang sesuai dengan bidang pendidikan sebelumnya. Namun, hak dan wewenang penuh seluruhnya tergantung bagaimana guru tersebut.

#### 4) Evaluasi Kinerja Guru

Evaluasi kinerja guru merupakan salah satu program kegiatan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Evaluasi kinerja guru adalah bentuk tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan guru. Evaluasi guru dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis. Evaluasi kinerja guru secara tertulis merupakan penilaian guru yang dinilai dalam bentuk angka dan aspek penilaiannya berupa kompetensi guru yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sedangkan evaluasi kinerja guru dalam bentuk lisan adalah evaluasi yang dilakukan berkala, dalam bentuk rapat/*briefing* untuk mengetahui sejauhmana kinerja yang telah dilakukan guru apakah butuh arahan, perbaikan atau butuh peningkatan untuk menjadikan guru yang lebih baik lagi dalam menjalankan tugasnya.

Evaluasi kinerja guru merupakan salah satu program yang dilakukan MI Muhammadiyah Pekalongan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Bentuk evaluasi berupa rapat besar supervisi dan *briefing*. Dilakukan secara berkala dalam jangka waktu 2 minggu, 1 bulan, dan per 3 bulan biasanya diisi dengan *briefing* dan untuk rapat besar dilakukan dalam jangka waktu 1 kali selama 1 semester. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara W.02.A/Q.22/ 28-04-2020 yaitu, evaluasi dilakukan tidak hanya sekali, tetapi per 2 minggu, perbulan, per 3 bulan, dan per 6 bulan/ persemester.

Dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru berbentuk tulis dan tulisan. Sebagaimana juga dikatakan dalam wawancara W.01.A/Q.25/ 25-04-2020 bahwa, bentuk evaluasi ada yang tertulis dan tidak tertulis, untuk evaluasi tertulis dilakukan dalam jangka waktu 1 tahun berupa nilai/angka selama guru menjalankan tugasnya tersebut dan untuk bentuk lisan biasanya setiap 2 minggu, per 1 bulan, per 3 bulan diadakan *briefing* untuk mengetahui perkembangan guru dan per 6 bulan diadakan rapat besar bersama guru-guru untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnyaserta memecahkan masalah-masalah yang dialami guru.

Dalam nada yang sama dalam wawancara W.02.A/Q.23/ 28-04-2020 menjelaskan bahwa, dalam mengevaluasi kinerja guru yang pertama adalah melihat dari bentuk tertulis dilihat dari sejauhmana guru membuat RPP dan melaksanakan kegiatan dari RPP yang telah dibuatnya. Kemudian juga mengevaluasi guru dalam mengajar dilihat dari kegiatan supervisi akademik yang kepala Madrasah lakukan apakah ada yang perlu diperbaiki atau perlu ditingkatkan dari kegiatan tersebut dan aspek penilaian lainnya. Yang ke 2 mengevaluasi kinerja guru dari bentuk lisan, mendengarkan hal-hal yang menjadi penghambat atau bahkan mendengar masalah yang terjadi selama proses mengajar dan memberikan solusi terbaik untuk memecahkan hal-hal tersebut secara musyawarah. Dalam nada yang sama berdasarkan wawancara W.04.A/Q.13/ 25-04-2020 bahwa, dalam evaluasi kinerja guru tidak hanya dilakukan sekali, dalam jangka waktu 2 minggu sekali, perbulan, per 3 bulan dan per semester. Dalam 2 minggu, perbulan dan per 3 bulan, biasanya diadakan *briefing* tentang kondisi kelas seperti apa dan bagaimana, membicarakan perkembangan peserta didik dan kinerja guru, dan dalam jangka waktu 1

semester diadakan rapat besar guru-guru untuk membahas tentang masalah-masalah dan perkembangan yang terjadi pada guru dan siswa.

Dari beberapa penjelasan evaluasi kinerja guru diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi kinerja yang dilakukan oleh kepala Madrasah melalui 2 bentuk tertulis dan lisan, evaluasi dalam bentuk tertulis dengan menilai aspek seperti dalam pembuatan RPP, dalam mengajar dan aspek penilaian lainnya. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam bentuk lisan adalah *briefing* di per 2 minggu, per 1 bulan, per 3 bulan yang di pimpin oleh wakil-wakil kepala Madrasah dan per 6 bulan rapat dipimpin langsung oleh kepala Madrasah dalam kegiatan tersebut membicarakan terkait program dan kinerja yang sudah terjadi serta membahas permasalahan yang timbul dan solusi pemecahan masalah, serta mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang dianggap sudah baik.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kompetensi Profesional Guru**

Serangkaian kegiatan yang dilakukan sekolah secara tidak langsung pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru. Faktor pendukung merupakan sesuatu yang bersifat menyokong, menunjang dan membantu dari kegiatan program peningkatan profesionalisme guru. Menurut wawancara W.02.A/Q.9/ 28-04-2020 bahwa, faktor pendukung dari pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru adalah dari majelis pendidikan dasar dan menengah mendukung dalam kegiatan program peningkatan profesionalisme guru dalam bentuk bantuan moril maupun materil dan semangat dari para peserta serta Madrasah yang sangat antusias untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal senada juga dikatakan dalam wawancara W.01.A/Q.15/ 25-04-2020, bahwa kegiatan workshop dan seminar peserta dibiayai oleh Madrasah, biasanya dibantu oleh majelis pendidikan dasar dan menengah sesuai selesai kegiatan tersebut dan semangat guru masih mau untuk mengikuti acara tersebut.

Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu hal yang bisa membuat kegiatan peningkatan profesionalisme tidak lancar. Menurut wawancara W.02.A/Q.9/ 28-04-2020 bahwa, untuk kompetensi profesional guru khususnya guru di sini sudah baik, dalam arti kendala pasti ada tetapi berupa

pada upaya pengembangan kompetensi pada bidang teknologi. Sebagaimana besar guru disini masih belum menguasai. Manajemen sekolah tidak memberikan bantuan finansial/tunjangan bagi guru yang mengikuti program pelatihan, contoh: untuk mengikuti pelatihan peserta (guru) pasti membutuhkan biaya makan dan transport, namun semua itu belum dipenuhi oleh sekolah dan faktor penghambat lainnya yaitu masalah waktu, dimana terkadang dalam pelaksanaan pelatihan bertepatan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menyebabkan terjadi KBM itu sendiri terhambat oleh kegiatan pelatihan tersebut.

Hal senada juga dikatakan dalam wawancara W.01.A/Q.6/ 25-04-2020 bahwa, setiap peserta membutuhkan dana finansial untuk menghadiri acara tersebut karena mengingat untuk menempuh perjalanan ke acara tersebut membutuhkan biaya dan sebelum kegiatan tersebut selesai guru untuk sementara menggunakan uang nya sendiri, guru tidak selalu memiliki perekonomian yang bagus terkadang ketika keadaan perekonomiannya sedang tidak baik faktor ini menjadi penghambat untuk guru dalam mengikuti kegiatan tersebut. serta sebagian guru terkadang enggan mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalisme dengan jangka waktu sehari-hari karena mengkhawatirkan jauh dari keluarga.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, banyak kegiatan pelatihan, workshop dan seminar dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru baik dari internal sekolah dan dari eksternal sekolah itu sendiri. Namun, yang jadi kendala saat ini adalah keterbatasan biaya yang menjadi penghambat kesejahteraan guru dalam mengikuti kegiatan peningkatan profesionalisme guru serta waktu pelaksanaan kegiatan tersebut yang bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga membuar guru meninggalkan tugasnya untuk mengajar di kelas.